

IMPLEMENTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN PADA SMK

Nur Nida Karimah¹, Iim Wasliman² dan Eva Dianawati³

Universitas Islam Nusantara Bandung

nurnidakarimah@gmail.com¹, iim-wasliman@yahoo.com², evarief@gmail.com³

Sejarah Artikel Submit: 30 Desember 2022 Revision: 14 Januari 2023 Tersedia

Daring: 31 Januari 2023

Abstrak

Salah satu penyebabnya adalah adanya mismatch antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang mengakibatkan mismanajemen prakerin. Hal tersebut menjadikan lulusan SMK yang underqualified. Tujuan penelitian ini adalah ingin memperoleh gambaran umum dan mencari jawaban deskriptif analitik terhadap permasalahan peningkatan mutu lulusan SMK dalam konteks manajemen Prakerin SMK. Tujuan khususnya adalah 1) Mengkaji perencanaan program prakerin dalam meningkatkan mutu lulusan SMK, 2) Mengkaji implementasi program prakerin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, metode deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi prakerin SMK belum efektif, di antaranya, ketidaksesuaian job dengan kompetensi keahlian, intensitas pekerjaan kurang, bimbingan dari DUDI kurang menyeluruh, fasilitas dari DUDI pada umumnya tidak ada, perlakuan DUDI kepada siswa kurang memberi kepercayaan, monitoring dari sekolah kurang intens solusi dan upaya perbaikan ke depan kurang efektif karena kegiatan prakerin dianggap rutinitas yang tidak perlu dipermasalahkan, semua berjalan seadanya. penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa manajemen prakerin dalam meningkatkan mutu lulusan SMK masih banyak yang perlu diperbaiki baik dalam perencanaan program, implementasi, evaluasi dan hasil, serta solusi dan upaya ke depan.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Mutu, dan Prakerin

IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES IN INCREASING GRADUATE COMPETENCE IN VOCATIONAL SCHOOLS

Abstract

The gap between the government's expectation that SMK graduates can be absorbed by the world of work and the reality which reveals that SMK graduates are the highest contributor to the Open Unemployment Rate (TPT) figure in Indonesia. This is an indicator of the ineffectiveness of SMK administration. One reason is the mismatch between Vocational Schools and the business and industrial world (DUDI) which results in mismanagement of apprenticeship. This makes SMK graduates underqualified. The purpose of this research is to obtain

an overview and to seek descriptive analytic answers to the problem of improving the quality of SMK graduates in the context of SMK Prakerin management. The specific objectives are 1) to review the planning of the apprenticeship program in improving the quality of SMK graduates, 2) to examine the implementation of the apprenticeship program. The research method used is a qualitative approach, descriptive method, and data collection techniques are interviews, observation, study documentation, and triangulation. The results of this study found that the implementation of SMK internships had not been effective, including, job incompatibility with skill competencies, less work intensity, less thorough guidance from DUDI, generally no facilities from DUDI, DUDI's treatment of students gave less trust, supervision from schools lack of intense solutions and efforts to improve in the future are less effective because apprenticeship activities are considered routine that don't need to be a problem, everything goes sober. This study provides recommendations that the management of internships in improving the quality of SMK graduates still needs to be improved both in program planning, implementation, evaluation and results, as well as solutions and future efforts.

Keyword: Management, Quality Management, and Internship

A. PENDAHULUAN

Kesadaran mutu sumber daya manusia harus menjadi fokus utama setiap penyelenggara Pendidikan. Salah satu upaya penyiapan SDM yang bermutu adalah penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang professional. Namun fakta empirik menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan Pendidikan SMK masih menduduki peringkat tertinggi. Berdasarkan situs resmi BPS yang melaporkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang. Jumlah 8,40 juta orang ini, lulusan SMK menjadi yang terbesar dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kepala BPS Margo Yuwono menyebutkan jumlah pengangguran terbanyak berasal dari lulusan SMK. Berdasarkan jumlah data yang ada, pengangguran lulusan SMK tercatat 10,38%.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa telah terjadi gap antara target dan harapan pemerintah untuk meningkatkan jumlah angkatan kerja lulusan SMK (Hu & Guo, 2015). Hal ini disinyalir terdapat anomali (mismatch) antara kompetensi lulusan SMK yang dihasilkan dengan kebutuhan dunia kerja dan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (Ambiyar et al., 2018). Menurut

(Widiastuti et al., 2021) di era globalisasi kualitas tenaga kerja perlu mempunyai kemampuan mandiri dan mampu membuka peluang kerja sendiri.

Isu penting dalam konteks ini adalah seberapa besar penyelenggaraan pendidikan tingkat kejuruan (SMK) relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan tenaga kerja yang diserap oleh dunia usaha dan industri (Slametno et al., 2019). Oleh karena itu pihak penyelenggara pendidikan dituntut mampu mengidentifikasi variabel SDM yang dibutuhkan dunia usaha dan industri, baik aspek kompetensi, jumlah, lokasi, maupun waktu (Sabari Zafarhandi et al., 2019). Hal itu ada diperlukan agar dapat disusun strategi penyelerasan antara kebutuhan dunia usaha dan industri dengan sistem Pendidikan di SMK (Kaeng et al., 2022). Integrasi sistem pendidikan seperti ini dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Praktik Kerja Industri (Prakerin) (Kisworo et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Joko, 2021) menemukan bahwa Implementasi keterampilan Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada SMK dengan melihat manajemen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan di SMK dan dampak yang dihasilkan pada diri siswa setelah menerima pembelajaran dan pengembangan dalam meningkatkan keterampilan lulusan SMK. Dengan demikian implementasi manajemen prakerin menjadi penting untuk diteliti (Maslikhah & Nuraini, 2022). Jika dilakukan penelitian tentang manajemen prakerin, dampaknya adalah akan diketahui bagaimana proses manajemen yang telah dilakukan sekolah. Sejauh mana efektifitas prakerin dalam mencapai tujuan Pendidikan SMK, yaitu menyiapkan lulusan yang produktif, siap kerja, mandiri, dan menjadi tenaga terampil tingkat menengah akan tercapai. Adapun SMK yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 HSU. Pemilihan SMK Negeri 1 HSU berdasarkan beberapa pertimbangan di atas itulah, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Praktik Kerja Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan pada SMK”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sesuai dengan obyek kajian tesis ini, yaitu, pertama, dengan mencatat semua temuan mengenai motivasi konsumsi secara umum pada setiap pembahasan penelitian yang didapatkan dalam literatur-literatur dan sumber-sumber, dan atau penemuan terbaru mengenai manajemen implementasi prakerin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 HSU, dengan subjek penelitian diantaranya: 1) Kepala SMK Negeri 1 HSU) Kepala Urusan Tata Usaha SMK Negeri 1 HSU; dan 3) Dewan guru SMK Negeri 1 HSU.

Ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, yaitu: melalui teknik wawancara dengan metode FGD, mengambil beberapa informan beserta perihal yang akan digali guna melengkapi data, diantaranya: 1) Kepala SMK Negeri 1 HSU; 2) Kepala Urusan Tata SMK Negeri 1 HSU; dan 3) Dewan guru SMK Negeri 1 HSU. Objek pengamatan atau observasi pada penelitian ini adalah kondisi SMK Negeri 1 HSU, meliputi: ketersediaan sarana prasarana, berbagai bentuk objek yang dapat diamati. Pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan aktif di lingkungan madrasah. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Hasil yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah berupa berupa dokumen AKG, hasil penilaian PKKM, PK Guru presensi kehadiran, jurnal pembelajaran, administrasi pendidikan guru, SKP guru bagi guru ASN, foto-foto pembinaan guru, rapat-rapat dinas, natusensi rapat yang berkaitan dengan pembinaan guru. Dalam penelitian kualitatif, yang perlu dilakukan peneliti adalah membuat catatan lapangan, melakukan pemilihan data yang sekiranya penting untuk mendukung argumen dalam laporan penelitian, dan melihat hubungan antardata yang sudah dikumpulkan (O'Reilly & McCrystal, 1995). Ada 4 model analisis dalam penelitian kualitatif. Keempat model analisis tersebut adalah pengumpulan data, reduksi dan kategorisasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai peneliti, hal yang harus dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan seluruh catatan lapangan berdasarkan pertanyaan yang telah dilakukan. Cara mengumpulkan data kualitatif dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, dan focus group discussion (Mrazek et al., 2019). Sesuai dengan namanya, dengan melakukan reduksi data berarti memilih data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat laporan penelitian. Menurut (Fadillah et al., 2021) reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Untuk itu, perlu dilakukan reduksi data karena pada umumnya, data kualitatif sangat banyak, terutama dari hasil wawancara dan observasi. Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya ke kategorisasi data. Data tersebut bisa dikategorikan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca (Subarkah et al., 2022). Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial di mana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antarfenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Setelah melakukan tahap pengolahan data di atas, hal selanjutnya yang harus kamu lakukan adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang kamu tuliskan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitianmu secara garis besar. Kesimpulan tersebut juga harus ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit. Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data (Pamungkas & Ningrum, 2021). Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (Shofwan, 2019).

Dengan mengonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian, banyak siswa yang mendapatkan pekerjaan/job yang tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya. Hal itu terjadi karena sekolah tidak jeli dalam menempatkan siswa, termasuk dunia usaha dan dunia industri juga tidak selektif dalam menerima siswa PKL. Masalah tersebut juga kembali kepada sekolah yang tidak melakukan pemilahan kompetensi dasar dan kompetensi keahlian yang harus ditindaklanjuti dengan penetapan tempat PKL. Ada juga persepsi dari pihak sekolah yang asal menyelenggarakan PKL dengan menggugurkan kewajiban. DUDI juga asal terima saja, masalah pekerjaan sesuai atau tidak merasa bukan persoalannya. Namun ada hal yang menjadi

hambatan ketika siswa sudah ditempatkan di perusahaan di luar kota, orang tua merasa keberatan biaya. Ada yang memang tidak jadi berangkat atau baru satu bulan harus kembali ke daerah. Alasan ekonomi kembali menjadi kendala. Pemilihan tempat PKL berupa instansi pemerintah untuk jurusan TKJ dan RPL juga sebetulnya tidak terlalu pas karena menurut instansi terkait, yang tepat untuk bekerja di kantor adalah siswa jurusan Administrasi Perkantoran.

Seharusnya sekolah tidak melakukan tindakan demikian, karena hal itu akan sangat merugikan siswa. Siswa tidak akan mendapatkan manfaat dari kegiatan PKL. Sekolah harus sudah menyiapkan format jurnal PKL yang diturunkan dari format program PKL yang telah dibuat pada saat perencanaan PKL. Dari jurnal ini bisa dilihat kesesuaian job dengan kompetensi keahlian. Selama melakukan kegiatan pembelajaran di Institusi Pasangan/ DUDI, peserta didik wajib menyusun jurnal kegiatan PKL. Jurnal ini dibuat selengkap mungkin sesuai dengan topik-topik pembelajaran/jenis pekerjaan dan tugas-tugas lain yang diberikan pembimbing.

Temuan di lapangan, untuk siswa yang melaksanakan PKL di DUDI standar nasional/BUMN/BUMD/instansi yang sesuai dengan kompetensi keahlian intensitas pekerjaannya cukup. Tetapi untuk siswa yang melaksanakan PKL di DUDI yang tidak sesuai atau volume pekerjaan di DUDI nya sedikit, maka sedikit pula intensitas pekerjaan yang dilakukan siswa. Pemilihan dan penentuan tempat prakerin akan berpengaruh kepada intensitas pekerjaan. Semakin besar perusahaan akan semakin banyak pekerjaan yang diberikan kepada peserta PKL. Demikian pula sebaliknya semakin kecil perusahaan akan semakin sedikit intensitas pekerjaan yang diberikan kepada peserta PKL. Apalagi kalau jumlah siswa peserta PKL nya numpuk akan mengakibatkan siswa banyak menganggur. Seharusnya sekolah menempatkan siswa peserta prakerin sesuai dengan kompetensi keahlian. DUDI juga tidak asal menerima siswa, tetapi harus betul-betul selektif dan pekerjaannya ada untuk diberikan kepada siswa dan sesuai dengan kompetensi keahliannya. Bila hal itu sudah dilakukan, maka siswa akan mendapatkan intensitas pekerjaan yang cukup dan bisa meningkatkan kompetensi keahliannya.

Kenyataan di lapangan, mengenai fasilitas dari DUDI, secara umum hampir seluruhnya minim bahkan bisa dikatakan tidak ada. Hanya pada DUDI tertentu itupun sangat sedikit yang memberikan makan siang ataupun transport alakadarnya. Seharusnya DUDI mau memberikan fasilitas yang baik kepada para siswa karena pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan nomor 128 tahun 2019 tentang Pemberian Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Penyelenggaraan Kegiatan Praktik Kerja, Pemagangan dan/atau Pembelajaran dalam Rangka pembinaan dan Pengembangan SDM Berbasis Kompetensi Tertentu. Pada permen tersebut Pasal 4, menyatakan bahwa (1) Biaya untuk kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran dalam rangka pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang mendapatkan tambahan pengurangan penghasilan bruto sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b, meliputi biaya: a. penyediaan fasilitas fisik khusus berupa tempat pelatihan dan biaya penunjang fasilitas fisik khusus meliputi listrik, air, bahan bakar, biaya pemeliharaan, dan biaya terkait lainnya untuk keperluan pelaksanaan praktik kerja dan/atau kegiatan pemagangan; b. instruktur atau pengajar sebagai tenaga pembimbing praktik kerja, pemagangan, dan/atau kegiatan pembelajaran; c. barang dan atau bahan untuk keperluan pelaksanaan kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/ atau pembelajaran; d. honorarium atau pembayaran sejenis yang diberikan kepada siswa, mahasiswa, peserta latih, perorangan yang tidak terikat hubungan kerja pihak manapun, pendidik pelatih, tenaga kependidikan kepelatihan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 HSU, peningkatan mutu lulusan SMK belum dilakukan secara efektif. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar tujuan Pendidikan SMK dapat tercapai. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program prakerin di SMK, harus menunjukkan kompetensi manajerial yang lebih baik sehingga manajemen prakerin dari mulai perencanaan program, implementasi, evaluasi dan hasil pelaksanaan, serta solusi dan upaya kedepannya juga akan lebih efektif. Beberapa persoalan yang muncul terkait prakerin juga sebetulnya bisa jadi karena lemahnya kompetensi manajerial

kepala sekolah. Semua kepala sekolah se-Indonesia negeri maupun swasta harus meningkatkan kompetensi manajerialnya sehingga kepala sekolah tidak menjadi penyebab rendahnya mutu PKL dan rendahnya mutu lulusan SMK. Yang kemudian ujung-ujungnya menjadi penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia yang dikontribusikan oleh lulusan SMK yang rendah kualitasnya. Yang diharapkan adalah tingginya kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi penyebab tingginya kualitas lulusan SMK yang kemudian daya serapnya pun tinggi pula. SMK sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia/tenaga terampil tingkat menengah perlu melakukan perbaikan dalam manajemen prakerin. Sebab prakerin yang diselenggarakan dengan baik akan menghasilkan lulusan SMK yang berkualitas. Perbaikan di seluruh fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Hal tersebut akan berdampak baik kepada perencanaan program prakerin, implementasi program prakerin, evaluasi dan hasil pelaksanaan program prakerin, serta solusi dan upaya ke depan program prakerin dalam menyelenggarakan prakerin yang berkualitas. Dalam perencanaan program prakerin, di antaranya program kerja prakerin yang disusun harus berdasarkan komitmen antara sekolah dengan DUDI. Hal itu dilakukan agar tidak terkesan sekolah membuat program, DUDI menerima kiriman siswa dari sekolah. Sampai di DUDI terserah oleh DUDI mau diapakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada SMK Negeri 1 HSU yang telah memfasilitasi dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berasal dari Sekolah Pascasarjana S3 Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, A., Yulastri, A., Putri, Y. E., & Wulansari, R. E. (2018). An evaluation of students industrial training courses implementation at higher education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(3),
- Fadillah, H., Trisnamansyah, S., Insan, H. S., & Sauri, S. (2021). Strategy of Integrated Salaf Curriculum in Madrasah Aliyah to Improve the

- Graduates' Quality. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 656.
- Hu, F., & Guo, L. (2015). The Construction and implementation of Evaluation Management Systems in Finance Engineering Major and Its Enlightenment. *Higher Education of Social Science*, 9(5).
- Joko. (2021). Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intreprenurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1 November).
- Kaeng, S., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2022). Character Education at Tomohon Music Studio Education and Skills Institution (LPK): Overview of Character Education Dimensions from Doni Koesoema Albertus. *Technium Social Sciences Journal*, 32, 145.
- Kisworo, B., Raharjo, T. J., Prasajo, L. D., & Sujarwo, S. (2022). Implementation of Supply Chain Management Information System in Non-Formal Education Business. *Journal of Nonformal Education*, 8(1),
- Maslikhah, O. M., & Nuraini, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Entrepreneur Nurul Qolbi Polorejo Babadan Ponorogo. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(1).
- Mrazek, A. J., Mrazek, M. D., Reese, J. V., Kirk, A. C., Gougis, L. J., Delegard, A. M., Cynman, D. J., Cherolini, C. M., Carr, P. C., & Schooler, J. W. (2019). Mindfulness-Based Attention Training: Feasibility and Preliminary Outcomes of a Digital Course for High School Students. *Education Sciences*, 9(3).
- O'Reilly, B., & McCrystal, P. (1995). Implementing a competence-based teacher training course: An evaluation of a partnership approach. *Education + Training*, 37(8), 16–20.
- Pamungkas, A. H., & Ningrum, T. A. (2021). The Readiness of Course and Training Agency (LKP) in Link & Match Program with Business and Industry Sector. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 7.
- Saberi Zafarghandi, M. B., Dadfar, M., Arezoomandan, R., Veisy, F., & Behnood Rod, A. (2019). Evaluation and Comparison of Short Form Methadone Maintenance Treatment Training Courses Among Iranian General Physician and Psychologist Participants. *Illness Crisis and Loss*.
- Shofwan, I. (2019). The Impact of Non-Formal Education in Community Development: A Case Study in Pati, Indonesia. *International Journal of Innovation*, 5(5), 14.
- Slametno, S., Sauri, S., Muchtar, H. S., & Warta, W. (2019). Education Management Implementation Course and Training Institutions in Improving Graduation Quality and Absorption in the World of Business and Industry (DUDI). *International Journal of Nusantara Islam*, 7(2).
- Subarkah, E., Kartowagiran, B., Sumarno, Hamdi, S., & Rahim, A. (2022). The Development of Life Skill Education Evaluation Model at Life Skill Training Centre. *International Journal of Educational Methodology*, 8(2), 363–375.

Widiastuti, E. H., Marliyah, L., & Sayekti, S. (2021). Peran serta Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) dalam Menyiapkan Tenaga Terampil di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Manggali*, 1(2).